

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Beberapa krisis ekonomi makro di negara-negara berkembang dalam beberapa tahun terakhir telah sekali lagi menekankan perlunya pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor temporer dan struktural yang mendasari posisi transaksi berjalan suatu negara, begitu juga dengan Indonesia. Neraca transaksi berjalan merupakan komponen dari neraca pembayaran yang mencatat neraca perdagangan, neraca jasa, pendapatan atas investasi dan transaksi unilateral. Neraca transaksi berjalan terdiri dari neraca perdagangan yang mencatat ekspor dan impor komoditi dan neraca bersih, serta transfer. Neraca modal terdiri dari investasi langsung luar negeri dan pembelian saham, obligasi dan transaksi bank yang menyebabkan aliran modal ke luar negeri.

Transaksi berjalan begitu penting artinya bagi suatu negara karena transaksi berjalan menggambarkan situasi atau keadaan perekonomian di suatu negara. Selain itu juga defisitnya transaksi berjalan dapat mengakibatkan krisis negara yang bersangkutan, maka dari itu sangatlah penting bagi para ekonom untuk memperhatikan perkembangan transaksi berjalan dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya.

Fluktuasi yang terjadi pada neraca transaksi berjalan tentunya tidak hanya disebabkan oleh kinerja ekspor dan impor saja, tetapi ada beberapa hal yang secara teoritis terkait dengan kinerja ekspor dan impor itu sendiri yang

menentukan saldo dari transaksi berjalan. Faktor utama yang mempengaruhi saldo transaksi berjalan yaitu inflasi, nilai tukar, dan PDB.

Perkembangan transaksi berjalan Indonesia dapat dilihat pada Tabel I-1 berikut.

Tabel I-1
Transaksi Berjalan Indonesia Tahun 2012-2017

Tahun	Transaksi Berjalan (Juta USD)
2012	4.009
2013	-28.450
2014	-26.233
2015	-17.761
2016	-16.347
2017	-17.293

Sumber: Bank Indonesia, data diolah (2018)

Sejak akhir 2012 Indonesia dibebani oleh defisit transaksi berjalan struktural yang mengkhawatirkan baik para pembuat kebijakan maupun para investor asing. Pada tahun 2013 defisit transaksi berjalan terus meningkat hingga mencapai 28.450 juta USD. Di tengah proses pemulihan global yang lebih lambat dari perkiraan, kinerja transaksi berjalan pada tahun 2014 justru membaik. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 defisit transaksi berjalan juga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014. Penurunan defisit anggaran terjadi hingga tahun 2016 dengan nilai 16.347 juta USD. Pada tahun 2017 transaksi berjalan mengalami defisit sebesar 17.293 juta USD.

Keadaan transaksi berjalan Indonesia tidak terlepas dari volatilitas inflasi, nilai tukar, dan PDB.

Tabel I-2
Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB Indonesia Tahun 2012-2017

Tahun	Inflasi (%)	Nilai Tukar (Rp)	PDB (%)
2012	4,30	9.670	6,32
2013	8,38	12.189	5,78
2014	8,36	12.440	7,98
2015	3,35	13.795	4,78
2016	3,02	13.436	6,16
2017	3,61	13.548	6,73

Sumber: Bank Indonesia dan BPS Indonesia, data diolah (2018)

Dari Tabel I-2 dapat dilihat bahwa pada periode tahun 2012-2017, inflasi pada tahun 2012 yaitu 4,30% lalu pada tahun 2013 dan 2014 inflasi meningkat masing-masing 8,38% dan 8,36%. Pada tahun 2015 inflasi dapat ditekan yaitu sebesar 3,35%, dan pada tahun 2016 dan 2017 inflasi masing-masing sebesar 3,02% dan 3,61%. Perkembangan nilai tukar dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 nilai tukar mengalami depresiasi yang begitu signifikan hingga mencapai Rp 12.440/US\$, dan pada tahun 2015 rupiah terus melemah hingga pada level Rp 13.795/US\$. Hingga tahun 2017 nilai tukar rupiah yaitu Rp 13.548/US\$.

Pada tahun 2013 PDB meningkat sebesar 5,78% dan pada tahun 2014 meningkat 7,98%. Peningkatan ini disebabkan karena perbaikan ekonomi global yang mendorong perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015 PDB hanya meningkat sebesar 4,78%. Hingga tahun 2017 PDB meningkat 6,73%. Jika dilihat pada tahun 2014 pada tahun 2014 penurunan defisit transaksi berjalan hanya sedikit dari tahun 2013. Sedangkan PDB pada tahun 2014 dan seterusnya rata-rata mengalami peningkatan 5-7%.

Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai transaksi berjalan Indonesia. Adapun judul yang diangkat

dalam penelitian ini yaitu **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transaksi Berjalan Indonesia”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inflasi, nilai tukar, dan PDB secara parsial berpengaruh terhadap transaksi berjalan Indonesia?
2. Apakah inflasi, nilai tukar, dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap transaksi berjalan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan PDB secara parsial terhadap transaksi berjalan Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan PDB secara simultan terhadap transaksi berjalan Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Menjadi informasi bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kinerja transaksi berjalan Indonesia.
2. Menjadi referensi bagi pihak lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

